

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Masalah

Grafika menurut sejarah berasal dari bahasa Yunani yang berarti huruf atau lambang. Awal perkembangannya sekitar tahun 3.000 SM proses cetak dilakukan pertama kali oleh bangsa Mesir Kuno digunakan sebagai media berkomunikasi, pada saat itu hanya berbentuk susunan huruf yang disebut dengan *Hieroglyph*. (Raharjo Budi., 2012, *Materi Kuliah Pengantar Teknologi Grafis dan Cetak*, STIKOM, Surabaya)

Kemudian pada sekitar abad XV, mulai ditemukanlah huruf-huruf yang menjadi asal mula atau cikal bakal mesin cetak pertama. Mesin cetak pertama diciptakan oleh Johannes Genfleisch pada tahun 1440. Johannes Genfleisch lebih akrab dikenal dengan nama Johannes Gutenberg karena beliau berasal dari Gutenberg Jerman. Pada saat itu mesin tersebut digunakan untuk mencetak buku gereja. Setelah itu bermunculan berbagai macam teknik cetak, antara lain *rotogravure* (teknik cetak dalam), *offset* (teknik cetak datar), *screen printing* (teknik cetak saring), *flexography* dan *letterpress* (teknik cetak tinggi), dan cetak digital. (Raharjo Budi., 2012, *Materi Kuliah Pengantar Teknologi Grafis dan Cetak*, STIKOM, Surabaya)

Pada era perkembangan teknologi cetak yang begitu pesat, banyak mesin-mesin cetak baru yang bermunculan di pasaran. Untuk mengimbangi perkembangan ini, dibutuhkan sumber daya manusia yang berkompeten di bidang

cetak grafika, sedangkan pada kenyataannya masih sangat kurang sumber daya manusia yang ahli di bidang ini. Dalam dunia grafika tidak hanya dibutuhkan kompetensi kemampuan operasi mesin cetak, tetapi juga dibutuhkan kemampuan dalam hal manajemen produksi, manajemen warna, alur proses cetak dan sebagainya.

Untuk menjawab kebutuhan akan kompetensi yang sesuai dengan industri percetakan, Program Studi Diploma III Komputer Grafis dan Cetak Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Teknik Komputer (STIKOM) Surabaya mengadakan Program Kerja Industri selama 160 jam di perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang grafika.

Teknologi cetak memiliki peran penting dalam kehidupan manusia saat ini. Hampir setiap hal yang digunakan oleh manusia pasti memiliki elemen cetak, seperti buku, surat-surat, majalah, koran, kemasan, label dan sebagainya. Teknologi cetak begitu penting sehingga dalam keseharian manusia selalu berinteraksi dengan hal-hal yang dicetak.

Pada prinsipnya teknologi cetak hanya memindahkan tinta dari acuan cetak ke material/bahan yang akan di cetak. Tetapi pada prosesnya, terdapat alur atau proses yang cukup panjang untuk menghasilkan sebuah cetakan yang memiliki hasil yang baik. Proses ini mencakup proses *pre-press*, *press* dan *post press*.

1.1.1 Alur Proses Cetak

Dalam proses cetak terdapat proses panjang mulai dari persiapan hingga barang jadi. Alur proses cetak dapat dijabarkan menjadi *pre-press*, *press*, *post-press*.

1. *Pre Press*

Pre Press sering disebut juga dengan unit persiapan. Dimana dalam tahap ini berisi persiapan sebelum proses naik cetak. Meliputi pengolahan materi yang akan dicetak hingga menjadi acuan cetak. Dalam unit ini sangat berkaitan dengan proses desain, *layout*, pembuatan film, *montage* hingga pembuatan plat cetak.

2. *Press*

Unit ini bertujuan menghasilkan duplikasi gambar atau teks yang berada pada acuan cetak ke material cetak (*substrate*). Dalam proses cetak dibutuhkan hasil yang presisi, warna yang tepat dan hasil cetakan yang bersih.

3. *Post Press*

Unit ini bertujuan untuk menyelesaikan hasil cetakan dari proses sebelumnya yang masih berupa lembaran kertas hingga menjadi bentuk jadi. Hasil jadi dalam proses ini dapat berupa buku, majalah, tabloid, koran, kemasan, dll. Proses *post press* meliputi potong, plong, jahit, lem, laminasi, *hot print*, dsb.

1.1.2 Prinsip Dasar Cetak Offset

1. Sering disebut dengan cetak datar karena area cetak dan area non cetak hampir sama.
2. Dalam proses cetaknya di golongankan kedalam *indirect printing* atau proses cetak tidak langsung, karena acuan cetak tidak langsung

bertemu dengan *substrate*, melainkan dihubungkan dahulu melalui silinder perantara atau silinder *blanket*.

3. Dalam sekali proses, mesin offset dapat menghasilkan antara 200 sampai dengan 100.000 eksemplar.

1.2 Perumusan Masalah

Laporan kerja praktek ini menekankan pada alur proses cetak, dimana didalamnya terdapat tiga departemen yaitu *pre-press*, *press*, dan *post-press* yang. Hal-hal yang perlu diperhatikan pada proses cetak adalah bagaimana alur proses produksi cetak yang baik dan benar?

1.3 Batasan Masalah

Ruang lingkup pelaksanaan kerja praktek ini adalah alur proses produksi cetak pada perusahaan cetak offset dimana membahas tentang proses produksi dan permasalahan yang ada di dalam proses produksi cetak offset.

1.4 Tujuan

Tujuan dari kerja praktek ini adalah :

- a. Sebagai salah satu yang dipersyaratkan untuk kelulusan pada mata kuliah Kerja Praktek Industri DIII Komputer Grafis dan Cetak STIKOM Surabaya.
- b. Sebagai salah satu sarana untuk menerapkan ilmu yang telah didapat selama di perkuliahan.
- c. Sebagai sarana praktek kerja lapangan guna memahami kondisi dunia industri, serta dapat melakukan praktek langsung, khususnya pada mesin offset.

- d. Sebagai sarana untuk menggali pengetahuan yang lebih luas tentang mesin cetak offset.
- e. Dan diharapkan dapat memberikan manfaat berupa ilmu yang baru kepada pembaca, khususnya adik kelas di jurusan DIII Komputer Grafis dan Cetak dalam bentuk laporan kerja industri.

1.5 Kontribusi

Kontribusi selama pelaksanaan Praktek Kerja Industri di CV Sinar Jaya Priting adalah sebagai berikut :

- Terhadap Penulis :
 - a. Dapat memahami tentang aturan kerja yang terdapat pada suatu perusahaan.
 - b. Mendapatkan pengetahuan yang lebih luas dalam proses cetak offset.
 - c. Dapat lebih memahami tentang persiapan sebelum proses produksi.
 - d. Mendapatkan pemahaman terhadap masalah-masalah yang sering terjadi pada alur cetak offset selama proses produksi berlangsung dan cara mengatasi permasalahan tersebut.
- Terhadap Perusahaan :
 - a. Membantu proses produksi di perusahaan CV Sinar Jaya printing
 - b. Menganalisa masalah yang sering terjadi pada mesin offset saat proses produksi berlangsung.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan acuan atau panduan dalam penulisan laporan kerja praktek di perusahaan, dimana sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan

Membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan serta kontribusi terhadap perusahaan serta sistematika penulisan laporan kerja praktek industri.

Bab II : Gambaran Umum Perusahaan

Membahas tentang gambaran umum perusahaan, lokasi perusahaan, visi misi serta struktur organisasi pada perusahaan CV Sinar Jaya Printing

Bab III : Metode Kerja Praktek

Berisi landasan teori tentang proses cetak offset yang mendasari praktek cetak, dan membahas tentang waktu dan lokasi praktek kerja industri.

Bab IV : Hasil dan Evaluasi

Membahas tentang prosedur kerja praktek, pelaksanaan kerja praktek serta evaluasi selama melakukan kerja praktek di CV Sinar Jaya Printing

Bab V : Penutup

Berisi kesimpulan dan saran berdasarkan kerja praktek yang dilakukan di bagian departemen cetak perusahaan CV Sinar Jaya Printing